

**RAGAM BAHASA PENYIAR RADIO SWASTA DI KOTA
PALEMBANG**

Skripsi Oleh

Nur Elmi

Nomor Induk Mahasiswa 06061002024

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2010

S.
384.590 7
Nur
r
2010

**RAGAM BAHASA PENYIAR RADIO SWASTA DI KOTA
PALEMBANG**



Skripsi Oleh

Nur Elmi

Nomor Induk Mahasiswa 06061002024

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

**RAGAM BAHASA PENYIAR RADIO SWASTA DI KOTA
PALEMBANG**

Skripsi Oleh:

Nur Elmi

Nomor Induk Mahasiswa 06061002024

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP 1959011719830310114

Pembimbing II,



Izzah, S.Pd., M.Pd.


NIP 19681210997022001

Disahkan

a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 196212061989032003

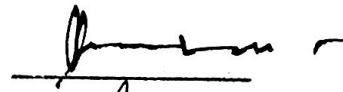
Telah diujikan dan lulus pada :

hari : Senin

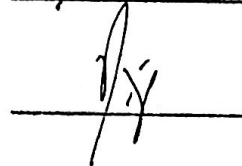
tanggal : 12 Juli 2010

TIM PENGUJI :

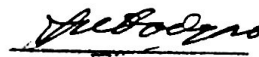
1. Ketua : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



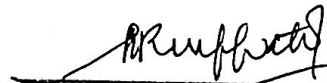
2. Sekretaris: Izzah, S.Pd., M.Pd.



3. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.



4. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



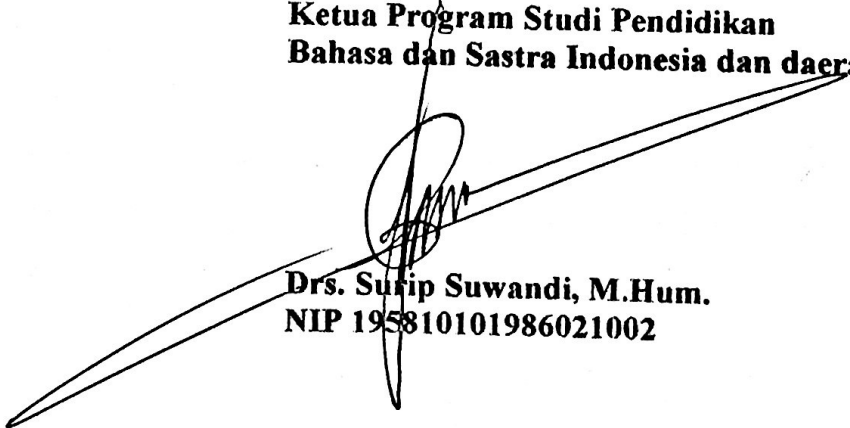
5. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.



Inderalaya, 12 Juli 2010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah



Drs. Supip Suwandi, M.Hum.
NIP 195810101986021002

Motto :

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.. Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Qs. Alam Nasyrah: 5-8)

"Tak seorang pun yang mampu menolongmu kecuali diri sendiri dengan kekuatan Allah"

Dengan segenap kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Kedua orang tuaku (Daidi dan Dahlia) yang senantiasa mendoakan dan ikhlas memperjuangkan asa dan citaku. Semoga aku bisa menjadi kebanggaan keluarga.*
- ❖ *Adikku tersayang "Kiki", kakanda dan ayundaku , keponakanku "Kelvin dan Vina" yang mengharapkan keberhasilanku. Cik pulang untuk kalian semua.*
- ❖ *Untuk kedua Acakku, Mama dan Om, Usu serta sepupu-sepupuku. Terimakasih sudah memberikan bantuan dan semangat untukku.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu per satu.*
- ❖ *Sebentuk cahaya dalam hidupku, penyemangatku, tempatku menangis kala putus asa (tegurmu menopang rapuhku)*
- ❖ *Sahabat-sahabatku (kiah, ratih, Lia, Ciut, Nova, bukdhie, Co, desi, wira) yang selalu ada baik suka maupun duka. Dari kalian aku mengerti arti persahabatan.*
- ❖ *Untuk Mbak dan putra sebagai keluarga baruku. Terima kasih atas bantuannya. Kebersamaan dengan kalian adalah hal terindah.*
- ❖ *Teman-teman Binder '06. Jangan lupakan kebersamaan kita.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Izzah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Tatang Suhery, Dekan FKIP Unsri, dan Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unsri.

Inderalaya, Juli 2010

Penulis,

NE

**UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

No. DAFTAR: 101620

TANGGAL : 24 AUG 2010

DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siaran Radio	8
2.2 Penyiar Radio	9
2.3 Ragam Bahasa	10
2.4 Bahasa yang Digunakan Penyiar dalam Siaran Radio	12
2.5 Fonologi	13
2.6 Morfologi	14
2.7 Leksikal	15
2.8 Fungsi Bahasa	16
2.9.1 Fungsi Referensial	17
2.9.2. Fungsi Ekspresif	17
2.9.3 Fungsi Konatif	17
2.9.4 Fungsi Metalinguistik	17
2.9.5 Fungsi Fatik	17
2.9.6 Fungsi Puitik	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian	19
3.2 Sumber Data	19
3.3 Teknik pengumpulan Data	20
3.4 Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	23
4.1.1 Ciri Fonologi	23
4.1.2 Ciri Morfologi	39
4.1.3 Ciri Leksikal	55
4.1.4 Fungsi Bahasa	68
4.2 Pembahasan	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Transkrip Data Ujaran Penyiar Radio
2. Usul Judul Penelitian
3. Surat Keputusan Pembimbing
4. Kartu Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu bagaimana ciri ragam bahasa penyiar radio di kota Palembang yang ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, dan leksikal dan bagaimana fungsi bahasa penyiar radio swasta di kota Palembang dalam mengasuh acara musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ciri ragam bahasa penyiar radio di kota Palembang dalam mengasuh acara musik berdasarkan ciri fonologi, morfologi, dan leksikal serta fungsi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio di kota Palembang dalam mengasuh acara musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Sumber data penelitian ini adalah ujaran-ujaran penyiar radio Elita dalam membawakan acara *Bangun Pagi*, ujaran penyiar radio *Momea* dalam membawakan acara *Maunya Kamu*, dan ujaran penyiar radio *Suara Pesona Indah (SPI)* dalam membawakan acara *Double Play*. Data dikumpulkan dengan teknik perekaman dan pencatatan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik daya pilah pragmatis dan teknik hubung banding membedakan yang terdapat dalam metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada aspek fonologi, ditemukan variasi pelafalan fonem /a/, /u/, /i/, /t/, /k/, diftong /au/ dan /ai/, pelepasan fonem /h/. Dari aspek morfologi, terdapat bentuk kata berimbuhan dan tidak berimbuhan. Bentuk kata berimbuhan yang dipengaruhi bahasa daerah ditandai dengan munculnya sufiks *-in*, kombinasi afiks *di-in* dan *N- -in*, simulfiks *N-*, sufiks *-an*, prefiks *di-* dan *me-*. Pada bidang leksikal, terdapat leksikal bahasa daerah terutama bahasa Melayu Palembang dan bahasa Betawi; leksikal bahasa asing terutama bahasa Inggris; dan bahasa slang atau bahasa gaul. Pada fungsi bahasa ditemukan fungsi bahasa ekspresif, fungsi bahasa konatif, fungsi bahasa referensial, fungsi bahasa fatik, dan fungsi bahasa puitik.

Kata-kata kunci: *ragam bahasa, penyiar radio, fonologi, morfologi, leksikal, fungsi bahasa.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sarana vital yang mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana komunikasi. Peran dan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer dan Leonie, 1995:14).

Dipandang secara sosial, pemakaian bahasa dalam komunikasi dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlingistik. Faktor linguistik berhubungan dengan bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, faktor nonlinguistik terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial menyangkut status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor situasional berhubungan dengan siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masalah apa (Fishman dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:6). Selanjutnya, faktor kultural menyangkut latar belakang kehidupan seseorang mempengaruhi pemakaian bahasanya. Ketiga faktor ini menimbulkan variasi bahasa berupa dialek, idiolek, ragam bahasa, dan gaya bahasa (Sutanto dalam Murtiwik, 2002: 3).

Radio merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna. Dengan demikian, radio adalah bentuk komunikasi audio yang menggunakan lambang-lambang komunikasi berbentuk verbal yaitu dengan menggunakan bahasa (Efendy, 1991:45).

Media massa seperti halnya radio, secara umum menggunakan ragam bahasa yang jelas, singkat, padat, dan objektif yang merupakan ciri khas bahasa jurnalistik (Junus dan Arifin, 1996:53). Siaran radio memiliki tiga keunggulan utama, yaitu

ketersegaran, keluasan jangkauan pandangan, dan kedalaman unsur imajinasi (Masduki, 2001:68).

Sebuah proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi*, *pendidikan*, dan *hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka (Masduki,2001:2). Dengan demikian, sebuah stasiun radio akan menjadi lebih dikenal tergantung pada penyiar radio tersebut.

Seorang penyiar radio biasanya akan menggunakan lebih dari satu bentuk atau ragam bahasa dalam berkomunikasi terhadap pendengarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Romli (2004:31), yang menyatakan bahwa penyiar menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan “ acara tersebut. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat siaran, mereka sering mencampuradukkan bahasa, baik itu bahasa daerah maupun bahasa asing. Bahkan, mereka sering mempopulerkan kosakata baru. Tujuan penggunaan bahasa yang beraneka ragam tersebut tidak lain adalah untuk merebut dan menarik perhatian pendengar serta dapat juga diartikan sebagai pengakuan diri yang modern, gaul, dan intelektual.

Penelitian yang dilakukan ini pada tiga stasiun radio swasta yang ada di kota Palembang, yakni radio *Momea*, radio *Elita*, dan radio *suara Pesona Indah* (SPI). Dipilihnya stasiun radio *Momea*, *Elita*, dan *Suara Pesona Indah* (SPI) dengan alasan bahwa ketiga stasiun radio tersebut kriteria pendengarnya lebih dominan anak muda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2010 dengan Anggra Kirana, penyiar radio *Suara Pesona Indah* (SPI) yang mengatakan bahwa program acara seperti halnya musik, kategori pendengarnya cenderung lebih kepada remaja

atau anak muda. Pendapat serupa juga diutarakan Mayang Ismed, penyiar radio *Elita* yang mengatakan bahwa siaran musik lebih diminati oleh anak muda atau remaja dewasa. Kemudian, berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada penelitian-penelitian sebelumnya terhadap radio *Elita*, radio *Momea*, dan radio *Suara Pesona Indah* (SPI) bahwa ketiga radio ini memiliki jumlah pendengar yang paling banyak dibandingkan dengan radio-radio lain yang ada di kota Palembang. Selain itu, kemampuan berbahasa penyiar-penyiar pada radio tersebut dalam membawakan acara sangatlah komunikatif dan segmen acara pada ketiga stasiun radio ini secara keseluruhan berupa acara musik. Selanjutnya, dengan adanya ketiga stasiun radio tersebut tentunya akan memiliki karakter penyiar yang berbeda sehingga data yang diperoleh dari penggunaan bahasa para penyiar menjadi lebih bervariasi.

Menurut Romli (2004:23), salah satu karakteristik radio adalah identik dengan musik. Bertolak dari pendapat tersebut, maka acara musik sebagai sumber data dengan alasan bahwa disamping merupakan program yang dianggap penting, siaran ini lebih santai, akrab, dan tidak terlalu terikat pada aturan kebahasaan yang ada dan yang penting bahasa yang digunakan oleh penyiar radio adalah komunikatif.

Adapun segmen acara pada radio *Elita*, antara lain *warung 98*, *bangun pagi/bangun pagi spesial weekend*, *indi zone*, *band Indonesia*, *gosita*, *saatnya request di Elita*, *Pizza (puterin indo hitz aja)*, *chart indo hitz*, *santai sore*, *nostalgia*, *ekspresikan dirimu di parkir bebas*, dan *belum ngantuk*. Segmen acara pada radio *Suara Pesona Indah* (SPI), antara lain *miksi awers*, *lo request gue puter*, *hits maker*, *tie n tie*, *SPI in action*, *relax station*, *intermezo*, *doubel play*, dan *musik kamar*. Segmen acara pada radio *Momea* antara lain, *week me up*, *maunya kamu*, *kelas indie 9*, *layamusa (laras Indonesia)*, *bling-bling*, dan lain sebagainya. Siaran musik dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa ketiga stasiun radio tersebut program acara yang diperdengarkan secara keseluruhan berupa siaran musik.

Pekerjaan penyiar adalah berbicara atau melakukan komunikasi secara lisan. Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi

dengan baik agar mudah dipahami oleh pendengar. Oleh sebab itu, pada saat siaran penyiar harus selalu siap *on air* ketika acara dimulai. Ada istilah yang digunakan untuk penyiar ketika sedang *on air* dengan sebutan yakni *DJ* (Murtiwik, 2002:3). Kata *DJ* berasal dari *Disk Jokey* yang pada awalnya digunakan untuk operator musik di diskotik/kafe yang bertugas memainkan piringan hitam yang mengeluarkan berbagai musik. Akan tetapi, tanpa diketahui penyebabnya, istilah *DJ* merambah ke *station* radio swasta di Jakarta dan terus berkembang ke radio-radio di kota lainnya. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 31 Maret 2010 dengan *Dj Anggra*, penyiar radio *Suara Pesona Indah* yang mengatakan bahwa tugas seorang *DJ* adalah memutar lagu yang telah *direquest* oleh pendengar dan memberikan informasi baik itu musik, gossip, fasion, dan sebagainya.

Siaran “*maunya kamu*” di radio *Momea*, “*Bangun Pagi*” di radio *Elita*, dan “*Double Play*” di radio *Suara Pesona Indah* dipilih karena tema dan topik-topik yang dibahas merupakan sesuatu yang menarik karena menceritakan dunia hiburan dan realitas kehidupan para pendengarnya. Dalam penyampaiannya pun, penyiar sering menggunakan istilah-istilah dari bahasa asing, bahasa daerah, bahasa gaul, bahasa Betawi serta ciptaan penyiar itu sendiri. Adapun contoh penggunaan bahasa yang digunakan oleh penyiar dalam siaran “*Bangun Pagi*” pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2010 dapat dilihat pada kutipan berikut:

- (1) Lagunya *apaan* nih, (2) *Okey*, Pagi ini Elters mau *ngucapin* ultahnya buat siapa, (3) *Thank you* ya buat Elters yang udah ikutan, (4) Seneng banget, pagi ini dah gabung di acaranya “*Bangun Pagi*”.

Pada kutipan di atas terdapat istilah asing dan daerah yang merupakan kreativitas penyiar itu sendiri dalam menciptakan kosakata baru. Istilah-istilah yang digunakan penyiar itulah yang dapat menyebabkan terjadinya ragam bahasa.

Munculnya berbagai ragam bahasa di kalangan penyiar radio menimbulkan keunikan tersendiri. Hal ini disebabkan karena sebagai seorang penyiar, mereka dituntut untuk menggunakan bahasa yang komunikatif. Dengan demikian, bahasa

yang mereka gunakan sering dijadikan contoh atau ditiru oleh anak muda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik ragam bahasa penyiar radio, berdasarkan gambaran fonologi, morfologi, dan leksikal serta fungsi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio.

Murtiwik (2002) pernah melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ujaran berupa jenis alih kode memiliki ciri-ciri yang menandainya yang disebut dengan ciri verbal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua wujud alih kode yang dikemukakan oleh Sutanto dapat terpenuhi. Wujud yang terpenuhi meliputi penyisipan bentuk kata, penyisipan bentuk frasa, penyisipan bentuk reduplikasi, penyisipan bentuk idiomatis, dan bentuk klausa. Wujud yang tidak terpenuhi adalah penyisipan bentuk baster. Selain itu, tujuan alih kode yang dikemukakan oleh Sutanto juga tidak semuanya terpenuhi. Tujuan yang terpenuhi meliputi, menunjukkan intelektualitas, menonjolkan dialek, menegaskan suatu pendapat. Sedangkan tujuan yang tidak terpenuhi meliputi, menyitir suatu pendapat, menghormati orang ketiga, dan menimbulkan rasa humor.

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan Nurhayati (2004). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari aspek fonologi, ditemukan beberapa variasi pengucapan fonem baik vokal maupun konsonan melalui perubahan, penambahan, dan pelepasan fonem; aspek morfologi ditemukan penggunaan bentuk-bentuk kata yang lazim terdapat dalam percakapan resmi, yaitu bentuk kata berafiks dan reduplikasi yang berasal dari bahasa Indonesia; dan aspek sintaksis menggunakan pola-pola tertentu.

Selain itu, Suryani (2009) juga pernah melakukan penelitian serupa. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat jenis campur kode intern dan ekstren di dua radio. Campur kode intern dalam siaran “Belum Ngantuk” pada radio Elita meliputi bahasa Betawi, bahasa Palembang, bahasa Sekayu, bahasa Jawa, bahasa melayu Riau, dan bahasa gaul. Campur kode ekstren adalah bahasa Inggris. Campur kode intern penyiar radio Ozz dalam acara “ozers malam” adalah bahasa Betawi sedangkan

campur kode ekstren adalah dalam bahasa Inggris. Wujud campur kode penyiar radio Elita adalah terdapat penyisipan bentuk kata, frasa, bentuk reduplikasi, klausa, dan baster, begitu juga pada radio Ozz. Tujuan penggunaan campur kode pada radio Elita adalah menunjukkan intelektualitas, menunjukkan dialek bahasa yang digunakan, menegaskan suatu pendapat, dan untuk menunjukkan rasa humor. Sedangkan pada radio Ozz tujuannya adalah untuk menunjukkan intelektualitas, untuk menunjukkan dialek suatu bahasa yang digunakan, dan untuk menegaskan suatu pendapat.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian dilakukan ini mengenai ragam bahasa lisan penyiar-penyiar radio, khususnya pada tiga stasiun radio yang ada di Palembang, yaitu radio *Momea*, radio *Elita*, dan radio *Suara Pesona Indah*. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada masalah yang dibahas. Penelitian yang dilakukan Nurhayati membahas masalah register bahasa di bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Begitu juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Murtiwik dan Suryani adalah terletak pada masalah yang dibahas. Murtiwik membahas tentang alih kode sedangkan Suryani membahas tentang campur kode.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah ciri ragam bahasa penyiar radio di kota Palembang dalam mengasuh acara musik berdasarkan ciri fonologi, ciri morfologi, dan ciri leksikal?
- b) Bagaimanakah fungsi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio di kota Palembang dalam mengasuh acara musik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan ciri ragam bahasa penyiar radio di kota Palembang dalam mengasuh acara musik berdasarkan ciri fonologi, morfologi, dan leksikal.
- b) Mendeskripsikan fungsi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio di kota Palembang dalam mengasuh acara musik.

1.4 Manfaat

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian sosiolinguistik dalam hal kreatifitas bahasa, kekayaan bahasa, dan usaha untuk mengetahui berbagai ragam bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan dan pemahaman mahasiswa tentang pemakaian bahasa khususnya bagi mahasiswa yang berminat untuk menjadi penyiar radio. Sedangkan dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh atau model bagi guru dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran tentang kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Cahyono, Yudi Bambang. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: AirLangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: Mandar Maju.
- Fitri, Liani. 2006. "Ragam Bahasa Lisan Artis dalam Program *Infotainmen Cek dan Ricek* RCTI Periode Mei-Juni 2006". Skripsi. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Junus, Husain dan Arifin Banusunu. 1996. *Seputar Jurnalistik Program Pendidikan Dasar Bagi Calon Wartawan*. Solo: CV. Aneka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2006. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS
- Muhadjir. 2000. *Bahasa Betawi: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Murtiwik, Wiwik. 2002. "Alih Kode dalam Siaran Musik Patrol dan Request Mania di Radio Suara Pesona Indah Periode Juni 2002". Skripsi. Inderalaya: Fkip Unsri.

- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati. 2004. Register Bahasa Lisan Penyiar Radio Candrabuana dan Radio Musi Periode April 2004". Skripsi. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Romli, Asep Syamsul.A. 2001. *Broadcast, Panduan Menjadi Penyiar, dan Script Writer*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sahertian, Debby. 2001. *Kamus Bahasa Gaul: Kamasutra Bahasa Gaul*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sudaryanto.1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, Nanang. 2009. "Campur Kode Bahasa Penyiar Radio Swasta FM di Kota Palembang". Skripsi. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offeset.
- Verhar, J.W.M. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: University Press.
- Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, Dessy Wulan. 2006. Ragam Bahasa Lisan di Pusat Perbelanjaan (Mal) Kota Palembang. Skripsi. Inderalaya: FKIP Unsri.
- <http://www.romeltea.com/2009/05/13/menjadi-penyiar-radio-profesional/>. Diakses tanggal 20 Maret 2010.